



## Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris dalam Mengembangkan RPP Berdiferensiasi Melalui Bimbingan Pelatihan Secara Virtual Zoom Meeting di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru pada SMP Binaan Kota Tangerang Selatan Tahun 2022

Suroso<sup>1),a)</sup>

<sup>1)</sup>Pengawas, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kota Tangerang Selatan, Indonesia  
[roscoe67haickel@gmail.com](mailto:roscoe67haickel@gmail.com)<sup>a)</sup>

### ABSTRACT ENGLISH

*This study aims to improve the competence of English teachers in developing "RPP Berdiferensiasi" through Training Guidance virtual zoom meetings during The Adaptation Period of New Habits at the SMP Binaan Kota Tangerang Selatan in 2022. This study method is school action research method adopted from classroom action research conducted for 2 cycles. The data collection technique was carried out by observing the activeness of the teacher in participating of the Training Guidance and assessing the results of the developing "RPP Berdiferensiasi". At the end of the study to increase teacher competence in developing "RPP Berdiferensiasi" through Training Guidance the assessment criteria were obtained in the very good category. This is evidenced in cycle one the average value of teacher competence in developing "RPP Berdiferensiasi" is 73,35 and cycle two is 86,15 with an increase of 12,8 point. At the level of teacher activity there was an increase 29,01 % from cycle one to cycle two, cycle one data is 64,65 and cycle two is 93,66. This means that the teacher has been able to plan, implement and evaluate by developing "RPP Berdiferensiasi" through Training Guidance with a very good category. So efforts to improve the competence of English teachers in developing "RPP Berdiferensiasi" through Training Guidance at the SMP Binaan Kota Tangerang Selatan has increased very good.*

**Keywords:** Teachers Competence; Developing RPP Berdiferensiasi; Training Guidance

### ABSTRAK INDONESIA

*Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan Secara Virtual Zoom Meeting Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pada SMP Binaan Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah yang diadopsi dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terhadap keaktifan guru dalam mengikuti Bimbingan Pelatihan dan menilai hasil pengembangan RPP Berdiferensiasi. Pada akhir penelitian peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan diperoleh kriteria penilaian dengan katagori Sangat Baik, hal ini dibuktikan pada siklus satu nilai rata-rata kompetensi guru dalam pengembangan RPP Berdiferensiasi sebesar 73,35 dan siklus dua 86,15 dengan peningkatan sebesar 12,8 point. Pada tingkat aktivitas guru terdapat peningkatan sebesar 29,01 % dari siklus satu ke siklus dua, data hasil siklus satu sebesar 64,65 % dan siklus dua 93,66 %. artinya guru sudah mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dengan mengembangkan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan dengan katagori Sangat*



*Baik. Maka upaya meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan pada SMP Binaan Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan yang Sangat Baik.*

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru; Pengembangan RPP Berdiferensiasi ;Bimbingan Pelatihan*

## PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Empat program pokok kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar”, yang terdiri dari 21 Episode atau Series antara lain Episode 1 Kebijakan USBN, UN, RPP SE, PPDB, Episode 2 Kampus Merdeka, Episode 3 Skema Penyaluran Dana BOSNAS, Episode 4 POP, Episode 5 Guru Penggerak, Episode 6 Transformasi Dana Pendidikan Untuk PERTI, Episode 7 Sekolah Penggerak, Episode 8 SMK Pusat Unggulan, Episode 9 KIP & KPK, Episode 10 Perluasan Program Beasiswa LPDP, Episode 11 Kampus Merdeka Vokasi, Episode 12 Sekolah Aman Berbudaya SIPLAH dan Episode 13 Merdeka Budaya dengan Kanal Indonesia, Episode 14 PPKS, Episode 15 Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar., dan Episode 16 Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan satuan Pendidikan. Episode 17. Revitalisasi Bahasa Daerah, Episode 18. Dana Indonesia Untuk Kebudayaan, Episode 19. Rapor Pendidikan Indonesia. Episode 20. Praktisi Mengajar, dan Episode 21. Dana Abadi Perguruan Tinggi

Dari 21-Episode tersebut di atas penulis menetapkan program Episode 1 pada kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar yaitu RPP SE atau RPP Merdeka Belajar yang dikembangkan menjadi RPP Berdiferensiasi.

Terkait dengan penyusunan RPP yang sering kali dianggap terlalu banyak memuat komponen sehingga memberatkan guru dalam penyusunannya. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016, RPP yang harus memuat 13 komponen.

Ketiga belas komponen tersebut adalah (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema (3) kelas dan semester (4) materi pokok (5) alokasi waktu (6) tujuan pembelajaran, (7) Kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi (8)



materi pembelajaran (9) metode pembelajaran (10) media pembelajaran (11) sumber belajar (12) langkah-langkah pembelajaran (13) penilaian hasil pembelajaran.

Selanjutnya Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu memuat 3 komponen utama yaitu: (1) Tujuan Pembelajaran, (2) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, (3) Penutup.

Menurut penulis ada berbagai kegiatan persiapan yang wajib dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran, mulai dari membaca buku-buku referensi untuk memperluas wawasan, mengidentifikasi sumber-sumber belajar yang relevan, dan menentukan langkah-langkah pembelajaran, sampai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Selanjutnya penyusunan RPP bukan hanya sekedar urusan persiapan administratif seperti yang diyakini sebagian guru, melainkan kegiatan yang melekat pada pembelajaran sebagai sebuah proses. Dalam perspektif manajemen, kegiatan perencanaan selalu mendahului kegiatan pencapaian tujuan. Penyusunan dan pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri maupun secara berkelompok. Acuan pertama dari penyusunan RPP adalah silabus dan standar isi. RPP dikembangkan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Ini dimaksudkan agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran.

Namun demikian pada kenyataannya ada beberapa persoalan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Permasalahan yang sering muncul adalah: guru memiliki RPP tetapi bukan hasil karya sendiri, guru memiliki RPP namun tetap sama meskipun pergantian tahun pelajaran yang membedakan adalah tanggal titi mangsanya, guru memiliki RPP namun tetap sama meskipun pergantian tahun pelajaran dan guru memiliki RPP namun tidak mengikuti rambu-rambu komponen dan sistematika RPP yang mengacu pada Permendikbud yang baru.

Di sisi lain kegiatan pembelajaran di masa pandemic Covid 19 sejak awal April 2020 satuan pendidikan binaan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan belajar jarak jauh , dan/atau daring *synchronous dan asynchronous*, namun guru secara terbatas hadir di sekolah sesuai dengan jadwal pembelajaran khusus, bahkan guru juga home visit ke rumah siswa



yang terkendala jaringan atau android. Demikian pengawas juga tetap melaksanakan tugas kepengawasan secara *blended supervising*. Ketika kepengawasan memungkinkan dengan moda virtual maka kegiatan dilaksanakan secara virtual via zoom, Google Meet, video call atau diskusi via WA group dan / atau Japri, namun kepengawasan juga dilaksanakan secara konvensional sesuai dengan kebutuhan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan secara ketat.

Kegiatan pembelajaran adalah situasi kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Dalam situasi pembelajaran terjadi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik baik searah, dua arah dan multi arah. Pendidik mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi, kolaborasi, pemecahan masalah, berkeaktifan dan bernovasi dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita,2008:85). Dalam kaitan kegiatan pembelajaran Mulyasa (2011: 37) menyatakan bahwa, “Tugas guru untuk menjadi guru profesional meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih “Dari pernyataan tersebut dapat diselaraskan bahwa mendidik adalah dalam rangka capaian nilai sikap, mengajar dalam usaha mencapai ilmu pengetahuan dan teknologi dan melatih adalah upaya untuk mengembangkan keterampilan.

Selanjutnya salah satu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran adalah mutlak sebagai prasyarat. Perencanaan kegiatan pembelajaran disusun dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mempedomani standar isi. Tugas dan tanggung jawab pemangku kepentingan satuan pendidikan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran adalah mengembangkan silabus dan menyusun rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan situasi peserta didik, kondisi satuan pendidikan, dan kondisi lingkungan sekitar. Perencanaan pembelajaran sekurang kurangnya meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Regulasi Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses dinyatakan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana kegiatan



pembelajaran secara lengkap, sistematis, dan komprehensif agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran sesuai rambu-rambu adalah sebuah keniscayaan karena akan berdampak terhadap implementasi kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terukur dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sesuai kurikulum baik capaian minimal maupun capaian tingkat satuan pendidikan.

Selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan mata pelajaran per-unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran inilah, seorang guru baik yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu sendiri maupun yang bukan diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus mempunyai daya terap (aplicable) yang tinggi. Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya (Muslich, 2008). Konsekuensinya guru dengan segala kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai *role model* kegiatan pembelajaran yang menjadi penentu atas keterlaksanaan standar proses disatuan pendidikan.

Guru dituntut memiliki kemampuan atau kompetensi untuk dapat menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sebab guru itu sendiri yang mengetahui sejauh mana kompetensinya dalam penguasaan model, metode, teknik, pendekatan, strategi dan media pembelajaran serta kondisi peserta didik dan lingkungan belajar yang ditemui ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran bahkan lebih jauh sesungguhnya guru adalah kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*.

Terkait dengan kompetensi pendidik menurut pandangan Syah (2000:230), kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat



menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Hambatan yang berhubungan dengan penyusunan dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih ditemukan adanya guru yang kurang menguasai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka jalan pintasnya adalah Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adopsi atau menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran buatan orang lain atau bahkan *copy paste* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari media internet tanpa mempertimbangkan dan menelaah kondisi peserta didik dan lingkungan belajar pada satuan pendidikan dimana pendidik tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut seperti disampaikan oleh Mulyasa (2011: 21) bahwa banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan. Permasalahan yang dihadapi guru juga disampaikan melalui kegiatan penelitian oleh Ilham (2010: 17) menurut hasil penelitiannya menyatakan bahwa masalah yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam merumuskan indikator, kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sulit dalam memadukan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan sekolah sebagai usaha penelitian tindak lanjut dari peneliti sendiri dan para peneliti sebelumnya untuk mengetahui kompetensi pendidik dalam mengembangkan RPP dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu RPP Berdiferensiasi hasil pengembangan dari RPP berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019. Artikel penulisan ini adalah hasil penelitian tentang



“Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Mengembangkan RPP Berdiferensiasi Melalui Bimbingan Pelatihan Secara Virtual Zoom Meeting Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pada SMP Binaan Kota Tangerang Selatan Tahun 2022 “. Penelitian ini untuk mengurai dengan tepat masalah guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan usaha yang harus dilakukan komite pembelajar agar guru dapat mengembangkan RPP Berdiferensiasi.

RPP berdiferensiasi adalah sebuah rencana pembelajaran yan disusun berdasarkan kebutuhan siswa atau perpihak pada siswa. Oleh karena itu guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang berdiferensiasi sebelum mengembangkan RPP Berdiferensiasi. RPP Berdiferensiasi sebuah rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan kesiapan siswa, minat siswa dan profil belajar siswa. Tiga elemen dalam langkah -langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP Berdiferensiasi adalah berdiferensiasi konten, proses dan produk pembelajaran.

Menurut Tomlinson (2000) dalam Nyoman Sri Darmayanti, (2021:modul-2.1-pembelajaran-berdiferensiasi) <https://www.sahabatsains.com/>, Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi adalah membantu semua siswa dalam belajar. meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa, membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri , dan meningkatkan kepuasan guru. Tomlinson (2001) dalam bukunya yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom* menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar murid, paling tidak berdasarkan 3 aspek yaitu kesiapan belajar (*readiness*) murid, minat murid, dan profil belajar murid, dalam Rahmawati, (2021: modul 2.1, Eksplorasi-Konsep- Pembelajaran Berdiferensiasi) <https://blograhmawati.com/>

Langkah -Langkah Penyusunan RPP Berdiferensiasi adalah guru mengetahui tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi, selanjutnya guru dapat mengembangkan RPP Berdiferensiasi. RPP Berdiferensiasi mengembangkan 3 elemen dalam pembelajaran



berdiferensiasi yaitu konten, proses, dan produk pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum mengembangkan RPP Berdiferensiasi adalah melakukan pemetaan profil belajar siswa, menelaah silabus dan mengkaji KI dan KD, menentukan materi pokok, merumuskan IPK, menentukan jenis diferensiasi yang akan diakomodir dalam RPP yaitu berdiferensiasi dalam konten, proses, produk pembelajaran, memilih sumber/ media pembelajaran, menentukan jenis penilaian, selanjutnya Menentukan **Tujuan Pembelajaran**, Langkah - Langkah Kegiatan Pembelajaran yang terdiri Pendahuluan, Inti (terdapat aktivitas siswa berdasarkan kesiapan, minat, bakat dan profil belajar siswa dan menentukan diferensiasi dalam konten, proses, dan produk), dan Penutup. Dan komponen Penilaian. Theresia Sri Rahayu (2021: Contoh RPP Berdiferensiasi) <https://www.cikgutere.com/>

Selanjutnya berdasarkan (UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 butir 10), bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh suatu profesi dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, Dalam pandangan Majid (2005:6), kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Hal yang senada dikuatkan oleh Muhaimin (2004:151) bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Menelaah dari pandangan tersebut sesungguhnya kompetensi guru adalah kemampuan dan kerampilan yang melekat pada guru pendidik yaitu kompetensi kepribadian, paedagogik, professional dan social untuk melaksanakan kependidikan.

Dalam melaksanakan kompetensi profesioanl guru dituntut untuk mampu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik





sesuai dengan kesiapan, bakat, minat dan profil belajarnya, maka sebagai tindaklanjutnya dilaksanakan bimbingan pelatihan pengembangan RPP Berdiferensiasi terhadap guru bahasa Inggris sekolah binaan.

Pada kegiatan bimbingan pelatihan guru bahasa Inggris sekolah binaan dilaksanakan pelatihan dalam bentuk Bimbingan Pelatihan yang ekuivalen dengan *In House Training (IHT)*. *In House Training* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko,2012:40). Selanjutnya Nawawi (1983:113), menyampaikan bahwa *In House Training (IHT)* adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya. Pada tingkat pelaksanaan model pembinaan, pengawas pembina sebagai narasumber melakukan kunjungan ke masing-masing sekolah untuk melakukan pelatihan. Dengan kegiatan seperti ini diharapkan hambatan atau kendala terkait pelaksanaan penelitian dapat diatasi secara langsung. Menurut buku panduan pembelajaran yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008), *In House Training (IHT)* bertujuan memberikan pengarahan dan pendampingan secara langsung kepada para guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan di masing-masing sekolah. Tahapan dalam Pelatihan *Bimbingan Pelatihan ini* adalah persiapan, pelaksanaan dan observasi, penilaian, refleksi, dan tahap pengumpulan hasil pengembangan RPP Berdiferensiasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan sekolah merupakan suatu prosedur penelitian yang diadopsi dari penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata, penelitian tindakan sekolah juga memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dan



memperbaiki situasi dan kondisi pembelajaran dan sekolah secara praktis. Selanjutnya penelitian tindakan sekolah bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Penelitian dilaksanakan mulai Februari sampai dengan April 2022 terhadap guru bahasa Inggris pada tiga belas SMP binaan di wilayah gugus 02 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan.

Kemudian jenis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data Kualitatif didapat dari tingkat keaktifan peserta pelatihan dari hasil lembar pengamatan aktivitas dalam mengikuti pelatihan. Sedangkan data kuantitatif didapat dari penilaian hasil pengembangan RPP Berdiferensiasi sesuai format atau template yang disediakan.

Sumber data subyek penelitian yaitu sebanyak dua puluh guru bahasa Inggris pada SMP binaan gugus 02 di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan yang dijadikan sampel peneliti dalam tugasnya sebagai pengawas akademik dan manajerial.

Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan pengamatan terhadap keaktifan peserta mengikuti Bimbingan Pelatihan dalam pengembangan RPP Berdiferensiasi, dan menilai hasil pengembangan RPP Berdiferensiasi. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan Lembar pengamatan aktivitas guru binaan dalam pengembangan RPP Berdiferensiasi selama Bimbingan Pelatihan dan lembar penilaian hasil pengembangan RPP Berdiferensiasi guru binaan Kota Tangerang Selatan. Dua jenis rubrik lembar observasi diisi dengan membubuhkan angka pada kolom nilai 1-3 pada aspek yang diamati. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk memantau proses, hasil, dan perbaikan dari tindakan setiap siklus.

Data yang sudah didapatkan diolah secara kuantitatif dan dikomunikasikan dengan kriteria penilaian berdasarkan Permendikbud No 53 Tahun 2015 dan Panduan Penilaian Untuk SMP Kemendikbud (2016:49). Kemudian hasil penelitian dan pembahasan dikuatkan oleh kajian Pustaka, data hasil pengamatan, penilaian, dan dokumen lain yang relevan,



sehingga hasil penelitian yang diperoleh dan usaha pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan usaha menyelesaikan masalah yang diberikan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknis analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi yang dicapai guru dan hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan Bimbingan Pelatihan SMP binaan Kota Tangerang Selatan. Kemudian untuk menganalisis tingkat keberhasilan guru maka pada pertemuan kedua siklus 1 dan 2 diakhiri dengan kegiatan pengembangan RPP Berdiferensiasi. Pengukuran variabel didasarkan pada data penilaian yang diperoleh dari hasil tindakan siklus 1 dan 2, data tersebut adalah hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan Bimbingan Pelatihan dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi dan hasil nilai peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi sesuai dengan rambu-rambu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Peningkatan kompetensi guru bahasa Inggris dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi pada SMP binaan Kota Tangerang Selatan pada siklus 1 melalui Bimbingan Pelatihan bertujuan meningkatkan aktivitas guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi.

Pada siklus 1 kegiatan Bimbingan Pelatihan dilaksanakan selama 1 kali pertemuan termasuk hasil penilaian. Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan tahapan kegiatan Bimbingan pelatihan adalah tahap persiapan, pada tahap ini penulis bertindak sebagai peneliti, pengawas pembina dan narasumber kegiatan mempersiapkan materi power point, silabus, RPP Berdiferensiasi, instrumen pengamatan, instrumen hasil kegiatan, dan media pendukung lainnya. Tahap pelaksanaan dan observasi, pada tahap ini pertama mendiskusikan pengembangan silabus sesuai dengan rambu-rambu, kedua memberikan bimbingan pelatihan pengembangan RPP Berdiferensiasi sesuai rambu-rambu, ketiga



narasumber mengisi instrumen keaktifan peserta pada kegiatan hari kesatu dan kedua. Tahap penilaian, pada tahap ini peneliti menilai hasil pengembangan RPP Berdiferensiasi peserta sebanyak dua puluh RPP Berdiferensiasi dari dua puluh guru bahasa Inggris sekolah binaan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan pengembangan RPP Berdiferensiasi pada siklus 1 dilaksanakan pada hari pertama sesuai jadwal pembinaan di bulan Februari 2021 dari pukul 13.00 sampai pukul 16.00 secara daring dengan mode Zoom Meeting dengan peserta Bimbingan Pelatihan dua puluh guru bahasa Inggris pada SMP binaan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah tahap pelaksanaan dan observasi pada tahap ini pertama narasumber bertindak sebagai peneliti memberikan pelatihan diskusi pengembangan silabus, kedua memberikan pelatihan pengembangan RPP Berdiferensiasi dengan sesuai rambu-rambu, aktivitas peserta adalah berdiskusi dan mengembangkan RPP Berdiferensiasi, dan ketiga narasumber mengisi instrumen keaktifan peserta berdasarkan butir item pengamatan pada kegiatan hari kesatu.

Hasil aktivitas guru pada siklus 1 dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan pada SMP binaan ditentukan oleh aktivitas guru selama dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi. Atmosfir diskusi terjadinya interaksi yang positif antara narasumber dan peserta Bimbingan Pelatihan. Aktivitas peserta dinilai dengan menggunakan Lembar Pengamatan Aktivitas Guru sebagaimana yang telah dipersiapkan. Dalam penelitian tindakan sekolah dilaksanakan pengamatan langsung pada subyek penelitian dan diperoleh capaian hasil aktivitas guru sebesar 64,65 % dengan kriteria keberhasilan Cukup, untuk lebih jelasnya dapat dipelajari pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1

Jumlah Item Pengamatan	Jumlah Keaktifan Guru	Rata-Rata Keaktifan Guru	Persentase %
15	194	12,93	64,65

Selanjutnya hasil pengembangan RPP Berdiferensiasi pada siklus 1 penilaian terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan guru bahasa Inggris SMP binaan. diperoleh data bahwa nilai

tertinggi 76, nilai terendah 70, nilai rata-rata sebesar 73,35 dan nilai ketuntasan sebesar 75 > 71 kriteria nilai ketuntasan.

Pada tingkat kriteria ketuntasan yang harus terpenuhi adalah  $\geq 71$  meskipun pada siklus 1 nilai ketuntasan sudah mencapai 75 tetapi baru 15 guru yang sudah tuntas dan 5 guru dinyatakan belum tuntas, capaian hasil pengembangan RPP Berdiferensiasi pada siklus 1 digambarkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Pengembangan RPP Berdiferensiasi Siklus 1

	Perolehan Nilai	Nilai Awal	Nilai Pengembangan RPP Berdiferensiasi
Siklus 1	Rata-rata Nilai	70,55	73,35
	Nilai Tertinggi	73	76
	Nilai Terendah	68	70
	Nilai Ketuntasan	60	75
	$\geq 71$ NK	13 guru	15 guru
	< 71. NK	7 guru	5 guru

Setelah melakukan pengamatan pada proses dan hasil pengembangan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan guru bahasa Inggris SMP binaan selanjutnya dengan menelaah nilai pengembangan RPP Berdiferensiasi dan Hasil Lembar Pengamatan Aktivitas Guru maka hasil penelitian siklus 1 adalah pada kriteria Cukup, oleh karena itu, penelitian tindakan ini dilanjutkan pada siklus 2 karena meskipun pada nilai pengembangan RPP Berdiferensiasi sudah mencapai ketuntasan 75 tetapi pada nilai aktivitas guru capaian keaktifan baru mencapai 64,55 % masih < 71. Selanjutnya pengamatan pada siklus 1 ditemukan beberapa permasalahan yang kemudian dijadikan acuan pada pelaksanaan siklus 2, permasalahan tersebut adalah pada pertemuan awal tidak semua peserta dapat menunjukkan pada presentasi RPP masing-masing dan mengunggah pada kontong tugas *Google Drive*, hasil pengembangan RPP Berdiferensiasi masih ditemukan ada item pengamatan yang belum dipenuhi oleh peserta, dan evaluasi dan tindak lanjut perbaikan pada siklus 2.

Pada siklus 2 hasil aktivitas guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan guru bahasa Inggris SMP binaan ditentukan oleh keterlibatan guru

selama diskusi dan dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi sesuai item butir pengamatan. Atmosfir diskusi terjadi interaksi yang positif antara narasumber, peserta, dan peserta dengan peserta lain. Aktivitas peserta dinilai dengan menggunakan Lembar Pengamatan Aktivitas Guru sebagaimana yang telah dipersiapkan.

Dalam penelitian tindakan sekolah yang dilakukan melalui presentasi hasil pengembangan RPP Berdiferensiasi dan unggahan pada kantong tugas *Google Drive* subyek penelitian maka capaian hasil aktivitas guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi siklus 2 sebesar 93,66 % dengan kriteria keberhasilan Sangat Baik dan dapat dipelajari pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 2

Jumlah Item Pengamatan	Jumlah Keaktifan Guru	Rata-Rata Keaktifan Guru	Persentase %
15	281	18,73	93,66

Pada siklus 2 hasil penilaian peningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan guru bahasa Inggris SMP binaan yang dilaksanakan pada akhir siklus 2 yaitu pada pertemuan kedua capaian nilai tertinggi 89 nilai terendah 70, nilai rata-rata 86,15, dan nilai ketuntasan sebesar  $95 > 71$  kriteria nilai ketuntasan.

Pada tingkat kriteria ketuntasan berdasarkan hasil test yang telah dilaksanakan pada siklus 2 jumlah guru yang sudah tuntas atau memperoleh nilai  $\geq 71$  adalah sebanyak 19 guru dan memperoleh nilai  $< 71$  sebanyak 1 orang, Maka 19 guru yang dinyatakan capaian nilai lebih besar dari kriteria ketuntasan  $\geq 71$ . dan tingkat ketuntasan 95 %, melebihi 24 % dari ketuntasan yang ditetapkan. Capaian hasil mengembangkan RPP Berdiferensiasi pada siklus 2 digambarkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Penilaian Pengembangan RPP Berdiferensiasi Siklus 2

	Perolehan nilai	Nilai Awal	Nilai Pengembangan RPP Berdiferensiasi
Siklus 2	Rata-rata Nilai	73,35	86,15
	Nilai Tertinggi	76	89
	Nilai Terendah	70	70



---

Nilai Ketuntasan	75	95
$\geq 71$ NK	15 guru	19 guru
$< 71$ NK	5 guru	1 guru

---

Setelah melakukan pengamatan pada proses dan hasil Pengembangan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan guru bahasa Inggris SMP binaan selanjutnya dengan mempelajari nilai mengembangkan RPP Berdiferensiasi dan hasil lembar pengamatan aktivitas guru maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian tindakan sekolah pada peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan guru bahasa Inggris SMP binaan Kota Tangerang Selatan tahun 2022, dinyatakan pada kriteria Sangat Baik, oleh karena itu, penelitian tindakan diakhiri pada siklus 2 karena sudah mencapai nilai sebesar  $95 >$  dari nilai ketuntasan 71 dan nilai aktivitas guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi capaian keaktifan 93,66 % dinyatakan Sangat Baik.

Analisis keseluruhan tindakan dilakukan terhadap seluruh kegiatan melalui Bimbingan Pelatihan guru bahasa Inggris dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi di sekolah binaan. Pada siklus 1 guru mengalami kesulitan dalam Bimbingan Pelatihan, serta masih ragu dalam menyampaikan pendapat. Sesungguhnya kegiatan kepengawasan ini adalah analisis dari kondisi nyata yang terjadi di satuan pendidikan bahwa kegiatan kepengawasan belum terlaksana pada tahun sebelumnya. Para peserta belum berperan dengan maksimal dalam melaksanakan kegiatan. Penjelasan teknis sebelumnya tentang Bimbingan Pelatihan masih kurang. Pemberian kesempatan kepada guru untuk berdiskusi masih kurang. Maka evaluasi dan tindak lanjut perbaikan dilaksanakan perbaikan pada penelitian lanjutan.

Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut di atas pada siklus 1 adalah nilai pengembangan RPP Berdiferensiasi guru mencapai nilai ketuntasan 75 dengan nilai rata-rata sebesar 73,35 poin di atas ketuntasan 71, dengan nilai tertinggi 76 dan terendah 70 sedangkan pada aktivitas guru dalam Bimbingan Pelatihan masuk kategori keberhasilan Cukup dengan tingkat keaktifan sebesar 64,65 %. Maka evaluasi dan tindak lanjut perbaikan dilaksanakan perbaikan pada siklus 2.



Analisis untuk keseluruhan tindakan dilakukan terhadap seluruh kegiatan dengan menerapkan Bimbingan Pelatihan pada siklus 2, guru mulai memahami apa yang harus dikerjakan pada mengembangkan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan dan aktivitas dalam berdiskusi berlangsung baik. Kegiatan pengembangan RPP Berdiferensiasi yang ditugaskan dapat dikerjakan dengan baik hal itu terlihat pada pencapaian rata-rata nilai pengembangan RPP Berdiferensiasi sebesar 86,15 memenuhi kriteria Amat Baik atau lebih besar dari ketuntasan 71 dengan capaian nilai tertinggi 89 dan terendah 70. Kemudian 19 guru dengan capaian nilai  $\geq 71$  dari nilai ketuntasan yang disyaratkan adalah 71 %. Sedangkan nilai ketuntasan yang diperoleh adalah 95 % capaian nilai tersebut mengalami kelebihan yang signifikan sebesar 24 % dari kriteria ketuntasan.

Pada refleksi dan rekomendasi keseluruhan tindakan yang dapat peneliti sampaikan adalah upaya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan guru bahasa Inggris SMP binaan Kota Tangerang Selatan 2022 dengan model Bimbingan Pelatihan setelah diadakan diskusi dengan guru pada sekolah binaan bahwa kegiatan ini belum pernah dilaksanakan, para peserta belum berpartisipasi dengan maksimal, evaluasi dan tindak lanjut perbaikan untuk kegiatan yang lain kedepan, penerapan Bimbingan Pelatihan dalam pengembangan RPP Berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas guru agar dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, namun demikian kegiatan Bimbingan Pelatihan dalam pengembangan RPP Berdiferensiasi bukanlah satu-satunya faktor penentu dalam meningkatkan kompetensi guru mengembangkan RPP Berdiferensiasi masih ada faktor lain yang turut menentukan dan harus dicari tindakannya oleh peneliti dan peneliti berikutnya.

Pembahasan hasil penelitian setelah dilakukan pengamatan pada setiap siklus 2 maka terjadi perubahan yang sangat berarti pada aktivitas guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi selama Bimbingan Pelatihan, capaian data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perubahan yang signifikan, rata-rata skor pengamatan aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 5.



**Tabel 5.** Aktivitas Guru Dalam Mengembangkan RPP Berdiferensiasi

No.	Tindakan	Keaktifan Rata-Rata (%)
1	Siklus 1	64,65
2	Siklus 2	93,66

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP yang selanjutnya dalam penelitian ini dikembangkan menjadi RPP Berdiferensiasi. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban mengembangkan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Komponen Pengembangan RPP Berdiferensiasi terdiri atas; Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti terdiri (mengakomodir kegiatan berdiferensiasi dalam konten, proses, dan produk), dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran yang terdiri pembelajaran sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Untuk mencapai hasil pengembangan RPP Berdiferensiasi yang sesuai dengan ketentuan, maka upaya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi melalui kegiatan Bimbingan Pelatihan guru bahasa Inggris SMP binaan maka hasil tindakan pada siklus1 dan siklus 2 penelitian ini diperoleh hasil seperti pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Rata-Rata Nilai Mengembangkan RPP Berdiferensiasi

No	Tindakan	Rata-Rata %
1	Siklus 1	73,35
2	Siklus 2	86,15



Berdasarkan tabel 6, dapat dinyatakan pada siklus 1 capaian rata-rata nilai guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi adalah 73,35 dan nilai ketuntasan adalah 75. Pada siklus 2 rata-rata capaian nilai adalah 86,15 lebih besar 15,15 poin diatas nilai ketuntasan adalah 71.

Selanjutnya nilai ketuntasan guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi pada siklus 1 adalah 75 % masih di atas ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 71 % , nilai ketuntasan pada siklus 2 adalah 95 % terdapat kelebihan 24 % di atas nilai ketuntasan seperti pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Nilai Ketuntasan

No	Tindakan	Capaian %
1	Siklus 1	75
2	Siklus 2	95

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan hasil penelitian tindakan sekolah pada tingkat aktivitas guru dalam proses mengembangkan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan pada siklus 1 capaian nilai keaktifan guru sebesar 64,65 % dengan kategori Cukup. Selanjutnya pada siklus 2 capaian keaktifan guru melalui Bimbingan Pelatihan pengembangan RPP Berdiferensiasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 93,66 % dan dinyatakan dengan kategori Sangat Baik. Nilai peningkatan keaktifan sebesar 29,01 % .

Pada tingkat peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan guru bahasa Inggris SMP binaan Kota Tangerang Selatan menunjukkan hasil signifikan hal ini dapat dilihat pada capaian nilai rata-rata mengembangkan RPP Berdiferensiasi siklus 1 sebesar 73,35 dan siklus 2 sebesar 86,15, maka terdapat peningkatan nilai rata-rata mengembangkan RPP Berdiferensiasi sebesar 12,8 poin.

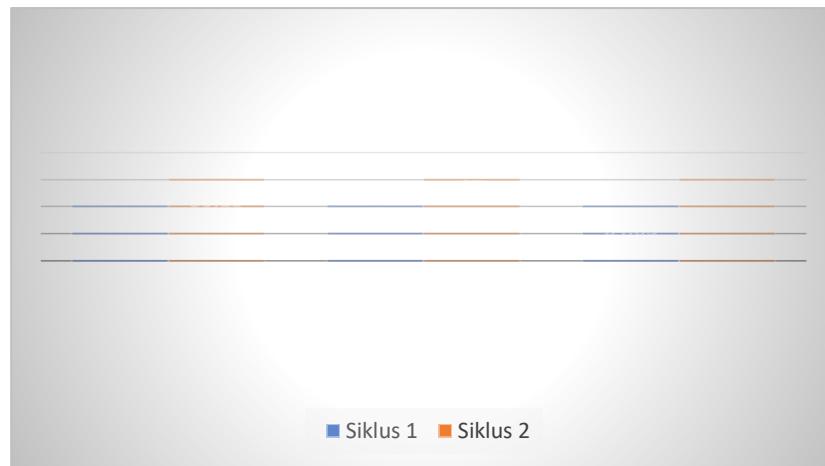
Selanjutnya pada nilai ketuntasan terdapat peningkatan yang sangat signifikan, pada siklus 1 nilai ketuntasan sebesar 75 % atau hanya 15 guru yang dinyatakan tuntas dengan

capaian  $\geq 71$ , sedangkan pada siklus 2 capaian nilai sebesar 95 % atau 19 guru dinyatakan tuntas dan capaian nilai  $> 71$ , jadi terdapat peningkatan nilai ketuntasan sebesar 20 % .Hasil penelitian tindakan sekolah dapat dipelajari pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Penelitian Tindakan Sekolah

No	Hasil Penelitian	Siklus 1 %	Siklus 2 %
1	Rata-rata Nilai Pengembangan RPP Berdiferensiasi	73,35	86,15
2	Nilai Ketuntasan	75	95
3	Aktivitas Guru Melalui <i>In House Traing (IHT)</i>	64,65	93,66

Berdasarkan peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi melalui Bimbingan Pelatihan guru bahasa Inggris SMP binaan Kota Tangerang Selatan tahun 2022, setelah diadakan penelitian tindakan sekolah dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 dan disajikan pada Gambar 1. Hasil Penelitan Tindakan Sekolah.



**Gambar 1,** Diagram Hasil Penelitan Tindakan Sekolah

## KESIMPULAN

Penerapan Bimbingan Pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi,hal ini dapat dilihat dari hasil observasi



aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan predikat *Sangat Baik* dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Selanjutnya penerapan Bimbingan Pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi, peningkatan tersebut dapat dibuktikan pada capaian hasil nilai rata-rata mengembangkan RPP Berdiferensiasi dari siklus 1 ke siklus 2 dan ketuntasan siklus 1 ke siklus 2 dengan predikat *Sangat Baik* dari kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Namun demikian Bimbingan Pelatihan bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan guru bahasa Inggris dalam mengembangkan RPP Berdiferensiasi ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan dan harus dicari oleh peneliti sendiri dan peneliti berikutnya sebagai penelitian tindak lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaris, Sujoko. 2012. Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training. Jurnal Pendidikan Penabur. 11 (18): 27-39 Diunduh 17 Februari 2022
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dkk, (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Drayton, Scott, (2013). *The Advantages and Disadvantages of In-House Training*, diunduh dari <http://www.businesszone.co.uk/community-voice/blogs> , 15 April 2022
- Gunawan. Heri Indra. 2020. Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri. Purwokerto: Pena Persada.
- Ilham, Lukman. 2010. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". Diakses tanggal 2 Maret 2017(digilib. unmlukmanilha-268-...),Diunduh 18 April 2022
- Kunandar,(2011).Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pres.
- L.R. Gay & Peter Airasian. (2000). *Educational Research, Competencies for & Analysis Application Sixth Edition, Figure Model*.
- Majid, Abdul. (2005). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. (2004). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, M. (2008). Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan: Dasar Pengembangan dan Pemahaman. Jakarta: Grafindo



- Nawawi, H. (1983). *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Penerbit: Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nyoman Sri Darmayanti, 2021, Modul-21-Pembelajaran Berdiferensiasi, Diunduh dari <https://www.sahabatsains.com/2021/02/> tanggal 04 April 2022
- Rahmawati, 2021, Eksplorasi-Konsep-Modul-2-1-Pembelajaran-Berdeferensiasi, diunduh dari <https://blograhmawati.com/2021/07/07/> tanggal 04 April 2022
- Sagala, H. Syaiful, (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana, (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Theresia Sri Rahayu. ( 2021): Contoh RPP Berdiferensiasi) diunduh dari [https:// www.cikgutere.com/2021/02/contoh-rpp-berdiferensiasi.html](https://www.cikgutere.com/2021/02/contoh-rpp-berdiferensiasi.html) tanggal 5 April 2022
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Warsita, Bambang, (2008) *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta

**Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**

Undang-undang No.14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

-----Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses

-----Permendiknas RI No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

-----Permendikbud No 53 Tahun 2015 Tentang Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama

-----Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Persiapan Pembelajaran

-----Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. Panduan Penyelenggaraan Program instisan SMA Bertaraf Internasional (R-SMA-BI). Departemen Pendidikan Nasional.